

Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Seks Bebas bagi Kalangan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Tahuna (Overview of Students Knowledge About The Dangers of Free Sex Among the Youth in Vocational High School State I Tahuna)

Febrina Miranda Onthoni, Mareike D. Patras

Program Studi Keperawatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Hubungan seks yang dilakukan diluar pernikahan bagi kalangan remaja sudah tidak asing lagi. Banyak sekali alasan mengapa remaja melakukan hubungan seks bebas, agar supaya dikatakan gaul sampai untuk mendapatkan uang. Berdasarkan penelitian diberbagai kota besar di Indonesia sekitar 20 hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan (Simanjong,2011). Angka kehamilan di SMK Negeri I Tahuna terhitung sejak tahun 2003 tercatat ada 15 siswa, Sejak 3 tahun terakhir rata-rata ada 5 siswa yang putus sekolah karena kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri I Tahuna berada dalam kategori baik (95%) hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sudah memahami bahaya seks bebas di kalangan remaja. Disarankan kepada siswa untuk dapat memanfaatkan lebih baik lagi fasilitas internet dan perpustakaan yang ada.

Kata Kunci: seks bebas, remaja

Abstract: Sexual intercourse is done outside of marriage for teenagers are already familiar. There are so many reasons why teens have sex freely, so that is said to be present up to earn money. Based on research in various major cities in Indonesia about 20 to 30% of teens admitted to having premarital sex. A total of 62.7% of junior high school children admitted are not virgins (Simanjong, 2011). Pregnancy rates in SMK Tahuna starting from 2003, there were 15 students, Since the last 3 years on average there are 5 students who drop out of school because of unwanted pregnancies. The results showed that the majority of students SMK Tahuna be in either category (95%), this shows that in general the students have understood the dangers of promiscuity among teenagers. Advised the students to be able to take advantage of better internet facilities and library there.

Keywords: free sex, teen

Hubungan seksual adalah sebuah hubungan yang hanya boleh dilakukan oleh orang-orang dewasa yang telah menikah atau yang telah sah menjadi pasangan suami istri, namun masalah yang awalnya hanya dibicarakan dikamar tidur mulai menarik perhatian para remaja. Pemahaman remaja “seks” hanya sebatas hubungan badan (Suherman, 2010).

Alasan mengapa remaja melakukan hubungan seks bebas, agar supaya dikatakan gaul dan untuk mendapatkan uang. Berdasarkan penelitian diberbagai kota besar di Indonesia sekitar 20% hingga 30%

remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan (Simanjong,2011)

Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) sebanyak 28,46% penduduk Indonesia terdiri dari remaja, 20% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Terdapat 2,3 juta tindakan aborsi yang dilakukan tiap tahun. 15% dilakukan oleh remaja usia 15-20 tahun. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah hanya 55% yang mengetahui proses

kehamilan dengan benar, 42% remaja mengetahui tentang HIV/ AIDS, 24% remaja mengetahui bahaya PMS (SDKI, 2009).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara yang dipublikasikan pada Juni 2013 ditemukan 13 kasus HIV dan 10 kasus adalah AIDS. Sedangkan angka kehamilan di SMK Negeri 1 Tahuna bisa dibilang cukup besar, terhitung sejak tahun 2003 tercatat ada 15 siswa. Sejak 3 tahun terakhir rata-rata ada 5 siswa yang putus sekolah karena kehamilan yang tidak diinginkan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode survey, untuk mengetahui Pengetahuan Siswa tentang Bahaya seks Bebas di kalangan Remaja di Sekolah Manrngah Kejuruan Negeri I Manado.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Tahuna pada bulan September 2013 dengan populasi penelitian terjangkau yakni dibatasi tempat dan waktu saat penelitian siswa kelas II dengan jumlah 235 siswa, menggunakan rumur sampel dengan besar sampel 148.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1, jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 responden dengan presentase (64%), dan responden laki-laki berjumlah 53 responden dengan presentase (36%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 2, umur responden tertinggi ialah 16 tahun dengan jumlah 133 responden persentase (90%), dan 17 tahun jumlah 10 responden dengan persentase (7%), dan yang terendah umur 15 tahun dengan jumlah 5 responden persentase (3%).

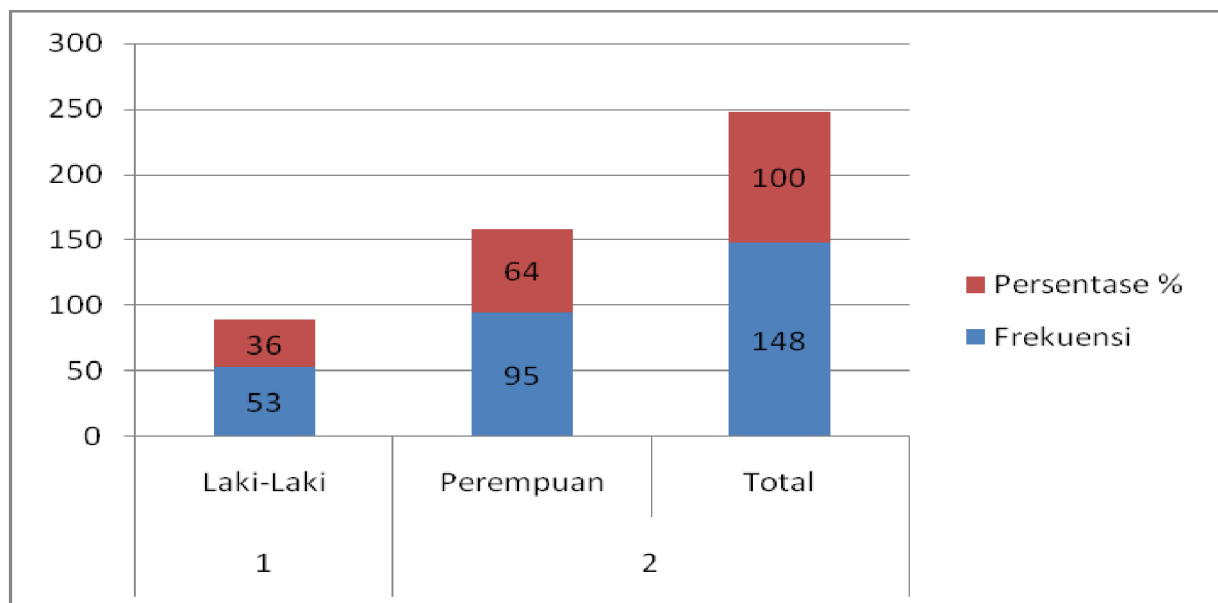
Distribusi Frekuensi Responden menurut Sumber Informasi

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 148 responden sumber informasi paling banyak didapat yaitu dari media elektronik seperti internet dengan jumlah frekuensi 95 persentase (64%), dan paling sedikit yaitu dari televisi dengan jumlah frekuensi 10 persentase (7%).

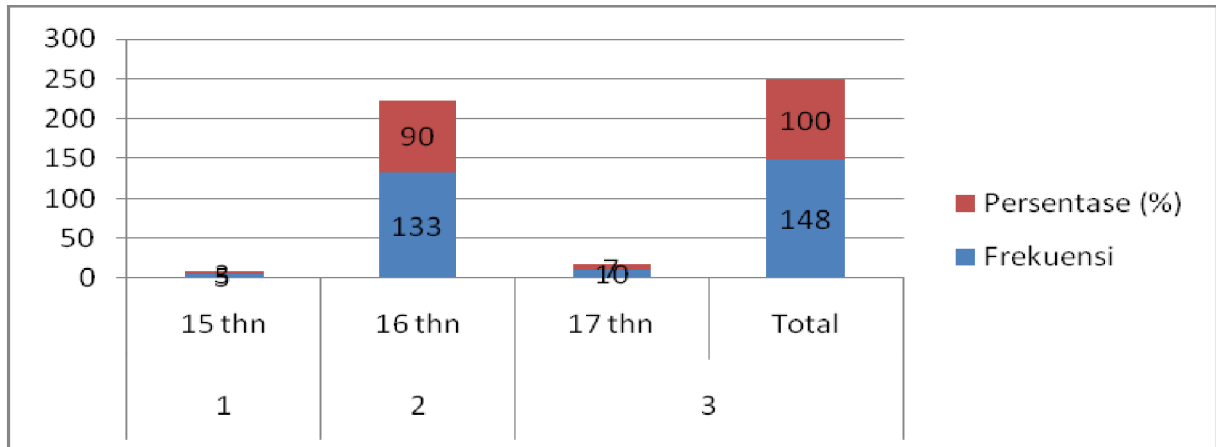
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Seks Bebas bagi Kalangan Remaja di SMK Negeri 1 Tahuna

Berdasarkan tabel 4, pengetahuan baik tentang bahaya seks bebas bagi kalangan remaja sebanyak

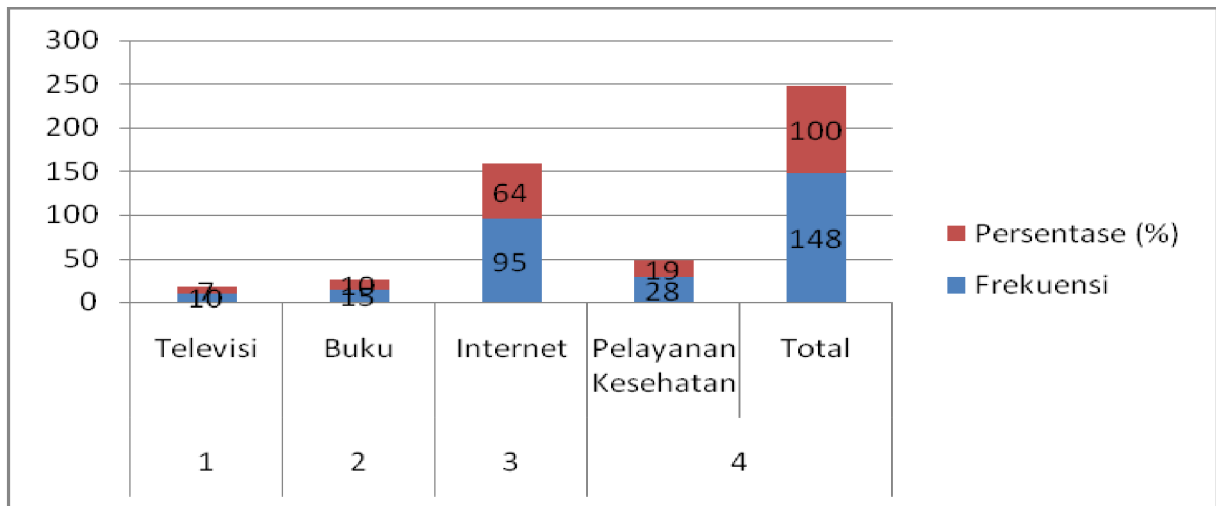
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



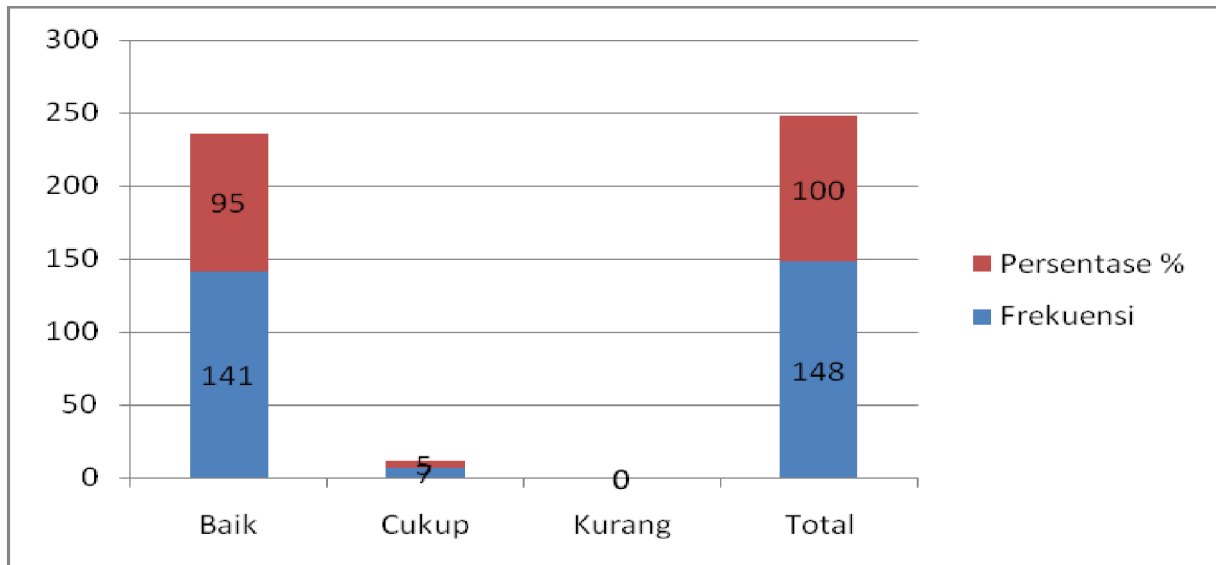
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur



Tabel 3. Distribusi Responden menurut Sumber Informasi



Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Seks Bebas bagi Kalangan Remaja



141 responden dengan persentase (95%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 responden dengan persentase (5%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik 0 persentase (0%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian Studi Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas Bagi Kalangan Remaja menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 95 responden dengan persentase (64%) sedangkan laki-laki hanya 53 responden dengan persentase (36%). Hal ini tidak berarti bahwa perempuan lebih berpotensi terhadap pergaulan seks bebas akan tetapi laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama. Dan dilihat dari tingkat pengetahuan mengenai seks bebas menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan sama-sama memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik. Dalam tahap perkembangan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap terhadap perilaku seks hal ini dimungkinkan karena dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis. Bila dilihat dari faktor biologis perubahan hormonal pada pria yakni meningkatnya hormon testosteron dapat membangkitkan minat yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Berbeda dengan wanita, bila hormon estrogen meningkat hal tersebut tidak memberikan dampak yang berarti. Selain itu secara psikis pria umumnya lebih agresif, santai, aktif, sangat berterus terang dan tidak malu untuk membicarakan masalah seks. Berbeda halnya dengan wanita yang tidak agresif, pasif, merasa tidak bebas untuk membicarakan masalah seks.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa responden tertinggi ialah 16 tahun dengan jumlah 133 responden persentase (90%), dan yang terendah umur 15 tahun dengan jumlah 5 responden persentase (3%). Remaja pada usia 16 sampai 17 tahun merupakan masa untuk mencari jati diri atau identitas sehingga rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru diperoleh baik melalui teman, media, dan sebagainya akan tetapi pada usia tersebut pendiriannya masih labil sehingga segala informasi yang diterima terkadang pemahamannya masih keliru, untuk itu terkait dengan seks bebas perlu dilakukan pemberian informasi yang benar dan tepat agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru sehingga remaja tidak terjebak dalam pergaulan yang tidak benar dan terhindar dari perilaku seks. (Bobak, 2004).

Berdasarkan teori bila seseorang kurang memiliki informasi yang baru maka orang tersebut akan mengalami keterbelakangan kehidupannya (Anonimous, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tahuna 95 responden dengan jumlah persentase (64%) mengetahui bahaya seks bebas dari kalangan remaja melalui media elektronik seperti internet, karena sarana dan prasarana seperti internet yang sudah ada cukup lama di SMK Negeri 1 Tahuna.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tahuna kelas II dengan jumlah 148 responden tentang studi pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas bagi kalangan remaja bahwa pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Tahuna baik, karena 141 responden persentase 95% dengan berpengetahuan baik dan 7 responden dengan persentase 5% berpengetahuan cukup.

Pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Tahuna dikatakan baik karena sebagian besar responden sudah mengetahui bahaya seks bebas yaitu terkena penyakit HIV/AIDS dan juga penyakit PMS yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual, kemudian terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan diusia remaja dan sampai melakukan tindakan aborsi yang dapat menyebabkan gangguan kesuburan, dan mempunyai resiko yakni gangguan kejiwaan dan merusak masa depan remaja itu sendiri. Dan pengetahuan siswa dikatakan cukup karena belum mengetahui salah satu akibat dari Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dapat menyebabkan kemandulan pada laki-laki maupun perempuan dan bahaya dari seks-seks oral.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku ini dapat beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan dan bercumbu. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Berhman, 2004). Seks bebas adalah hubungan antara dua orang dengan dua jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku seks bebas dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti: kurangnya pemahaman nilai-nilai agama, belum adanya pendidikan formal disekolah, pengaruh teman, internet dan lingkungan, penyebaran gambar dan VCD porno melalui berbagai media (Ghifari, 2003).

Berbagai dampak seks bebas baik secara fisik atau psikis dan masyarakat pada umumnya tidak menghendaki remaja melakukan kegiatan seksual

sebelum menikah. Dampak yang berkaitan dengan perilaku seks bebas ini seperti masalah penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dampak sosial seperti putus sekolah (Sarwono, 2011).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dilakukan oleh Sartika tahun 2012 dengan judul penelitian Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas di SMA Harapan 1 Medan dimana hasil pengetahuan dengan frekuensi baik 89% berpengetahuan cukup 10%, sedangkan berpengetahuan kurang 1%. Hal ini dapat menggambarkan pengetahuan siswa SMA Harapan 1 Medan saat ini bisa dikatakan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2010), bahwa pengetahuan bisa dimiliki jika seseorang telah mempelajari sebelumnya. Sedangkan menurut Sadulloh (2007), pengetahuan juga dapat dijelaskan sebagai hasil dari mengetahui obyek-obyek di alam nyata menurut akal dengan jalan pengamatan. Setiap kali objek yang diamati menjadi milik kesadaran, maka ia diketahui, dan dalam arti wujudnya yang ada dalam jiwa kita dinamakan pengertian.

Pengetahuan seseorang berpengaruh juga pada pengalaman yaitu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri seseorang maupun orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal tidak akan mengulang cara itu. Kemudian melalui pendidikan yaitu, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2010).

Sedangkan menurut pendapat Sinta (2011), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, siswa SMK Negeri 1 Tahuna berpengetahuan baik, hal ini dikarenakan remaja laki-laki dan perempuan mengerti dan mengetahui bahaya seks bebas serta

mendapatkan informasi di lingkungan keluarga misalnya orang tua memberikan pendidikan seks remaja, di lingkungan sekolah guru memberikan bimbingan konseling dan penyuluhan dari Dinas Kesehatan tentang bahaya seks bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Tahuna tentang bahaya seks bebas bagi kalangan remaja berada pada kategori baik dengan jumlah 95%, untuk pengetahuan kategori cukup didapatkan 5%, sedangkan kategori kurang 0%.

Saran

1. Bagi Sekolah SMK Negeri 1 Tahuna
Dengan pengetahuan siswa yang sudah baik mengenai bahaya seks bebas maka disarankan kepada pimpinan SMK Negeri 1 Tahuna untuk mempertahankan agar tetap baik bahkan kalau bisa ditingkatkan dengan melalui pemberian informasi terkini dan terbaru (*update*) mengenai bahaya seks bebas, dan hendaknya pengawasan pada siswa oleh guru-guru disekolah tetap dilakukan untuk mengantisipasi perilaku seks menyimpang.
2. Bagi Siswa
Sebaiknya dapat memanfaatkan lebih baik lagi berbagai fasilitas yang tersedia, seperti perpustakaan dan akses internet untuk memperoleh informasi lebih tentang bahaya seks bebas dan penyakit yang ditularkan. Bagi remaja untuk bisa lebih memahami tentang pendidikan seks yang baik, sehingga dapat mendukung perilaku tentang seksual yang baik juga.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya oleh peneliti-peneliti lain dengan memperluas variabelnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimul, H. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heat Books.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Defriatno, N. 2011. *Data Penderita HIV/AIDS di Kota Indonesia Tahun 2011*.
- Diakses tanggal 4 September 2013 [http://www. data-statistik-indonesia.com/sdki/](http://www.data-statistik-indonesia.com/sdki/)

- Eko, B. 2004. *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Laurike, M. 2003. *Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Notoatmojo, S. 2007. *Konsep Tingkat Pengetahuan*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Gravid Persada.
- Simanjourang. 2011. *Penelitian di berbagai Kota Besar Indonesia Remaja melakukan hubungan seks* diakses tanggal 6 September 2012 <<http://www.hasilpenelitian.com/sdki/>>
- Suherman. 2010. *Kenali Seks Edukasi Seks untuk Remaja*. Bandung.
- Soetjningsi. 2007. *Faktor-faktor pendorong hubungan Seksual*. Jakarta.
- Smith, & Anderson. 2009. *Faktor Pendorong hubungan Seksual*. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Yanti. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.